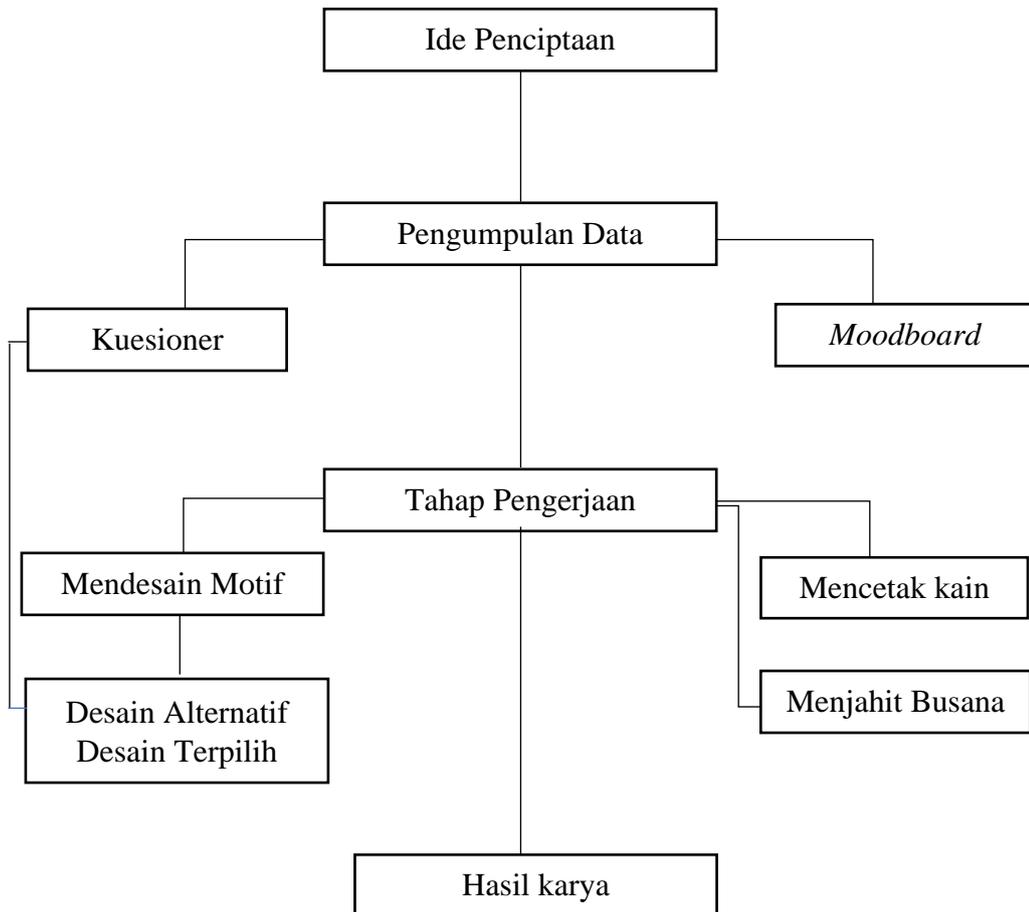


## BAB III METODE PENCIPTAAN

### A. Bagan Penciptaan Karya



Bagan 3.1 Alur Penciptaan Karya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

### B. Metode Penciptaan

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan, hambatan, atau kesulitan dalam merealisasikan rencana menjadi karya diperlukannya sebuah metode. Menurut Hendriyana (2021, hlm. 11) dalam bukunya, *practice-led research* merupakan jenis tulisan ilmiah yang mempublikasikan dari hasil jenis penelitian praktik yang berlangsung. Jenis penelitian praktik ini yaitu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan. Penelitian ini juga mengarah terutama pada pemahaman baru tentang

praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya. Menurut Biggs dan Karisson (2010) “konsep dasar metode *practice-led research* adalah ketika seorang perupa menggali kemampuannya untuk bertanggungjawab terhadap karya, perupa tersebut sesungguhnya telah melakukan pendekatan dari perspektif akademik”.

## 1. Ide Penciptaan

Dalam pembuatan suatu karya seni, ide memiliki posisi yang penting karena tanpa ide, suatu karya seni tidak akan terwujud. Melihat karya-karya yang sudah ada dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga menimbulkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan, dan mengaplikasikan ke dalam suatu motif yang baru karena ide yang inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide yang baru.

Saat ini banyak penulis temukan motif batik dengan berbagai gaya dan teknik terus bermunculan saling menginspirasi. Susunan pola yang bervariasi salah satunya yaitu perpaduan antara motif tradisional dan motif abstrak. Seni batik dan seni lukis seringkali berjalan sendiri. Batik berada di wilayah seni kriya, sementara lukis berada di wilayah seni murni. Padahal, perpaduan keduanya akan melahirkan karya yang menarik. Penulis ingin membuat motif batik hasil penggabungan antara motif batik tradisional dan elemen artistik lukisan surealisme yang akan diaplikasikan pada busana siap pakai untuk wanita dewasa. Bentuk busana pada penciptaan ini memiliki beberapa variasi, yakni berupa setelan atasan dan rok sebagai bawahan dan ada yang berbentuk *dress*, mengingat mengkoleksi model busana adalah kegemaran penulis. Sehingga penulis menuangkan kegemaran penulis pada karya penciptaan ini.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap persiapan yang dilakukan penulis dimulai dengan menggali sumber referensi, landasan teori dan eksplorasi ide. Landasan teori pada karya penciptaan ini penulis peroleh dari internet, buku, dan jurnal. Dalam penciptaan karya seni, penulis melakukan *market research* dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai karya yang akan diciptakan. Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui minat

dan ketertarikan masyarakat khususnya bagi kalangan perempuan dewasa mengenai busana *ready to wear*. Adapun target responden dari penyebaran kuesioner ini adalah wanita berusia 19-24 tahun. Target ini disesuaikan oleh segmentasi demografis pemakai, yakni meliputi usia dan jenis kelamin.

a. *Moodboard*

*Moodboard* merupakan langkah awal yang penulis lakukan dalam pembuatan desain. Untuk menghasilkan nuansa dan citra yang ingin dicapai, penulis membuat *moodboard* sebagai acuan dalam berkarya sehingga dapat mempermudah proses pengerjaan karya. *Moodboard* dibuat dengan mengumpulkan materi yang dapat memberikan gambaran sebuah karya yang akan dirancang. Materi dalam *moodboard* berbentuk gambar dari sumber ide, palet warna, sampel bahan yang akan digunakan. Berikut merupakan *moodboard* yang penulis buat untuk memudahkan berkarya.



Gambar 3.1 *Moodboard*  
(Sumber: Pinterest)

Adapun pengerjaan *moodboard* yang penulis lakukan secara digital. Motif yang akan penulis buat adalah perpaduan antara motif batik tradisional dan

elemen lukisan surealisme karya Salvador Dali yang berjudul *The Persistence of Memory*, *Sleep*, dan *The Enigma of Desire*. Palet warna yang penulis gunakan dalam penciptaan ini yaitu warna coklat dan emas. Yang kemudian motif batik tersebut diaplikasikan pada busana siap pakai menggunakan kain maxmara yang memiliki tekstur halus dan berkilau, dengan kain organdi dan brukat sebagai pemanis busana.

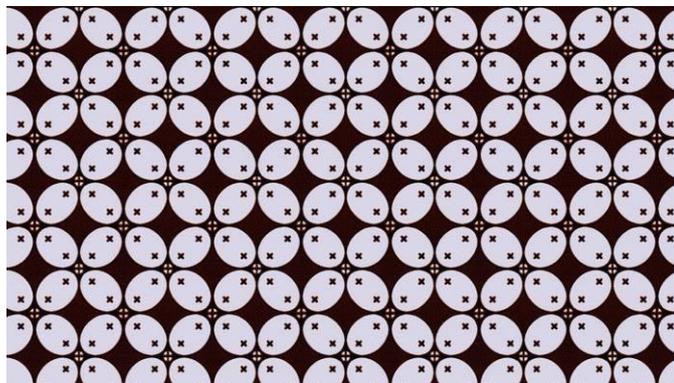
### 3. Tahap Pengerjaan

#### a. Perancangan Karya

##### 1) Proses Mendesain Motif

##### a) Pengumpulan Gambar

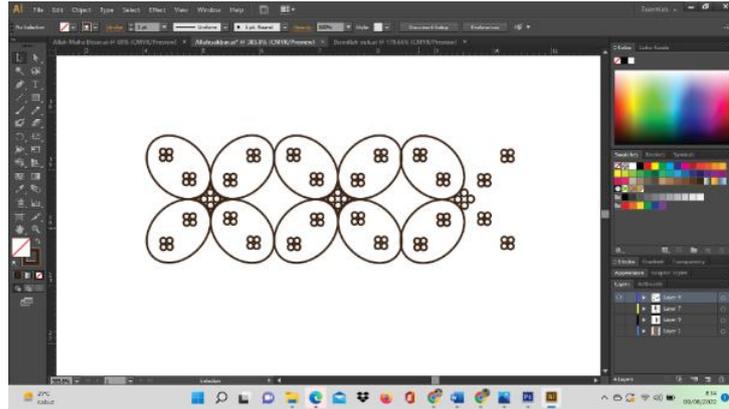
Tahap awal yaitu mengumpulkan gambar sebagai referensi pembuatan motif. Gambar yang penulis gunakan yaitu gambar motif batik parang barong, motif kawung dan motif mega mendung. Selain itu, penulis meminjam beberapa lukisan karya Salvador Dali yang berjudul *The Persistence of Memory*, *Sleep*, dan *The Enigma of Desire*.



Gambar 3.2 Referensi Motif Kawung  
(Sumber: Pinterest)

##### b) Membuat Sketsa Motif

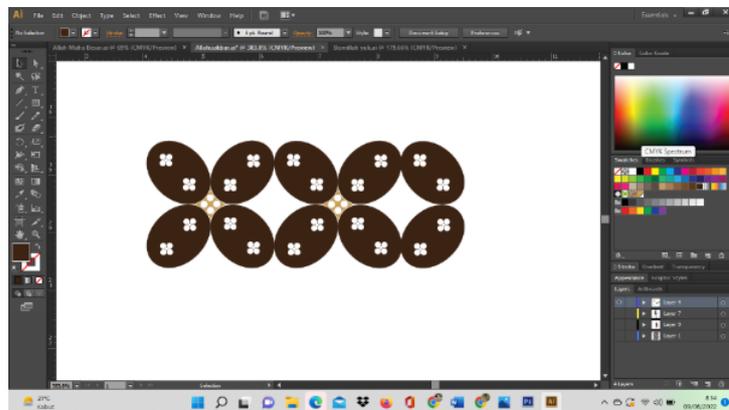
Setelah pengumpulan gambar yang menjadi referensi dalam membuat desain motif, tahap selanjutnya yaitu membuat sketsa motif kawung. Proses pembuatan sketsa penulis lakukan dengan menggunakan software *Adobe Illustrator*.



Gambar 3.3 Sketsa Motif Kawung  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

c) Mewarnai Motif

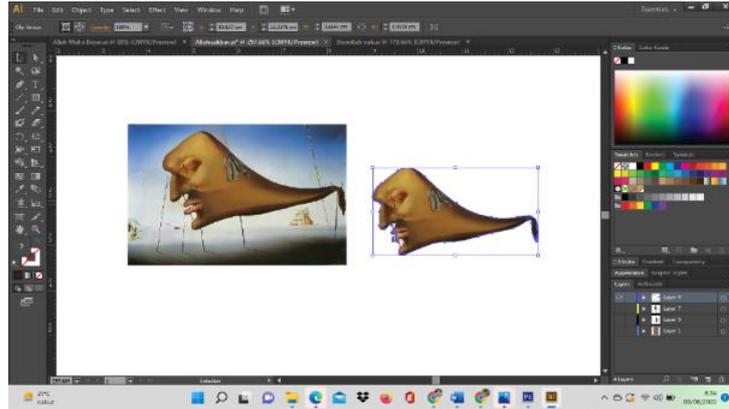
Pada motif batik yang akan penulis ciptakan, warna yang banyak digunakan yaitu kecoklatan dan kuning keemasan. Dalam pemilihan warna biasanya berdasar kepada arti dan makna dari motif itu sendiri, misalnya warna coklat yang dapat membuat kesan elegan dan manis saat dikenakan dan warna kuning keemasan dapat menambah kesan mewah.



Gambar 3.4 Mewarnai Sketsa Motif Kawung  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

d) Memotong Gambar

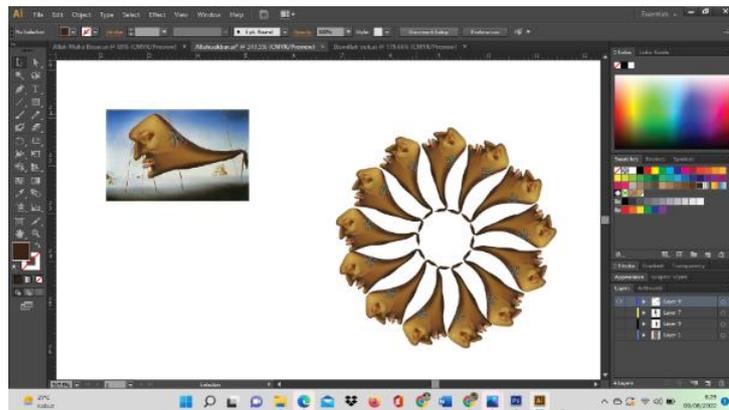
Kemudian tahap selanjutnya adalah memotong elemen dari lukisan yang akan digunakan dalam penciptaan motif, ditahap ini penulis meminjam elemen artistik dari lukisan karya Savador Dali. Pada gambar 3.5 penulis sedang memotong gambar dari lukisan Salvador Dali yang berjudul *Sleep* (1937).



Gambar 3.5 Memotong Elemen Artistik Lukisan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

e) Penyusunan Motif

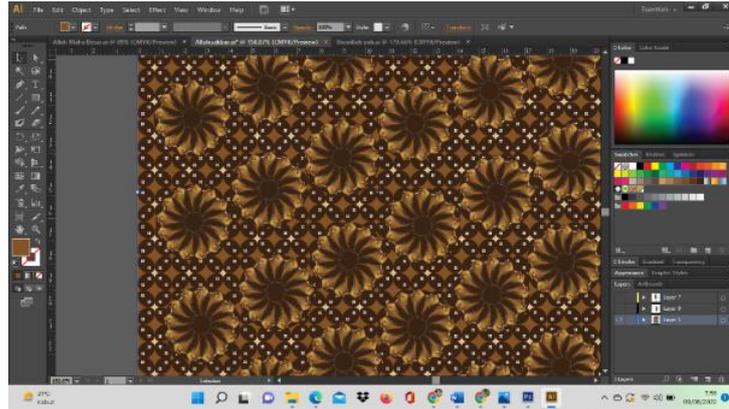
Pada tahap ini, penulis mulai menyusun potongan gambar dari lukisan surealisme karya Salvador Dali yang berjudul *Sleep* (1937). Pada bagian lukisan tersebut, penulis menyusun menggunakan pola memutar sehingga memiliki bentuk seperti bunga matahari.



Gambar 3.6 Susunan Elemen Artistik Lukisan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

f) Penggabungan Kedua Objek

Tahap yang terakhir yaitu mengkomposisikan kedua objek, pada gambar 3.7 penulis menggabungkan motif batik kawung dan elemen lukisan *Sleep* karya Salvador Dali menggunakan pola beraturan.

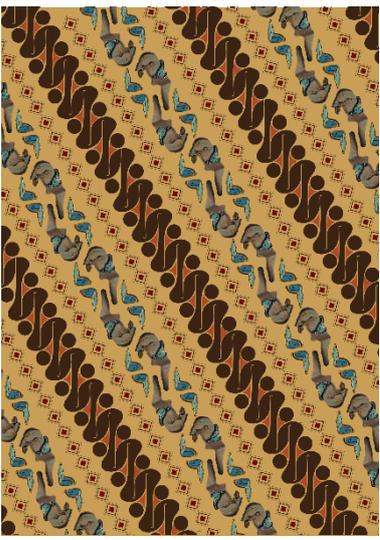
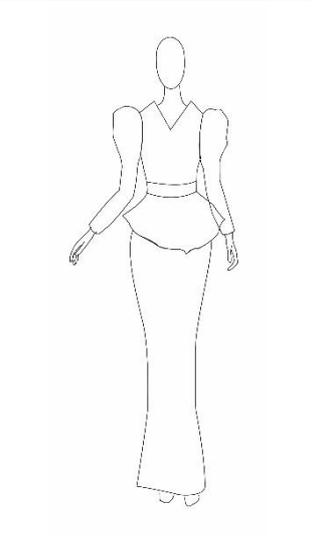
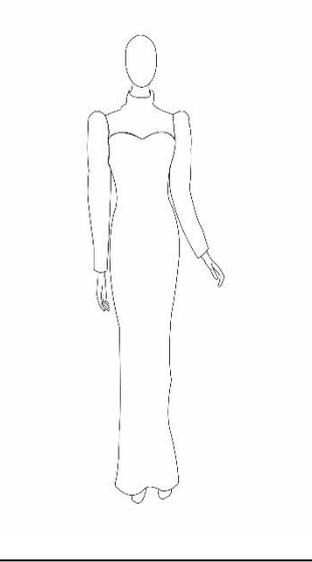
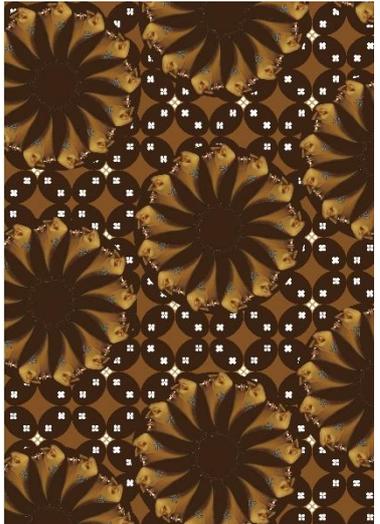
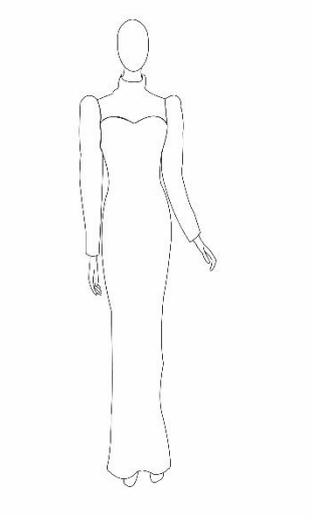


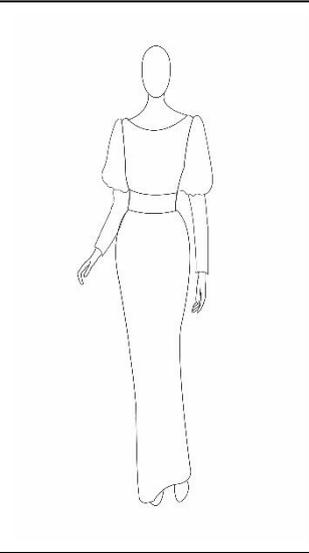
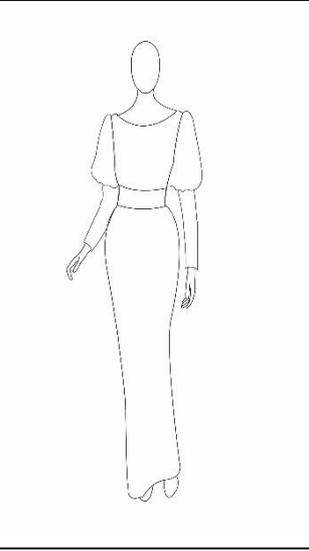
Gambar 3.7 Repetisi Motif  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 2) Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Tahapan ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa. Berikut beberapa desain motif alternatif sebagai hasil eksplorasi untuk dipilih dalam perwujudan karya tugas akhir.

No.	Gambar	Keterangan
1.	<p>The 'Gambar' column contains two side-by-side images. On the left is a rectangular fabric design featuring a repeating pattern of stylized floral motifs in blue, brown, and gold on a light beige background. On the right is a black and white line drawing of a woman's outfit, consisting of a long-sleeved top with a V-neckline and a long, fitted skirt.</p>	Desain 1

2.			Desain 2
3.			Desain 3
4.			Desain 4

5.			Desain 5
6.			Desain 6

Tabel 3.1 Desain Karya  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### 3) Desain Terpilih

Setelah membuat desain alternatif, kemudian dipilih 3 desain motif batik yang terbaik berdasarkan pertimbangan responden pada saat survei. Gambar rancangan yang paling banyak diminati oleh responden merupakan desain terpilih yang akan digunakan sebagai proses pengerjaan motif batik *printing* yang diwujudkan dalam busana untuk karya tugas akhir. Adapun gambar rancangan terpilihnya sebagai berikut.

No.	Gambar	Keterangan
-----	--------	------------

1.		<p>Karya pertama memiliki kerah model V atau segitiga terbalik, dengan atasan menggunakan bahan brukat berwarna putih dan bawahan (rok) bahan maxmara berwarna kuning keemasan yang dapat memberikan kesan mewah.</p>
2.		<p>Karya kedua keseluruhannya menggunakan kain maxmara, memiliki warna kecokelatan yang dapat memberi kesan elegan. Pada bagian kerah menggunakan model <i>turtle neck</i>, dan bagian ujung lengan tangan dibuat mengembang.</p>
3.		<p>Karya ketiga berwarna coklat gelap yang dapat memberi kesan manis. Pada bagian lengan atas menggunakan kain organdi dibuat mengembang, sedangkan bagian badan busana dan lengan tangan bawah menggunakan bahan maxmara.</p>

Tabel 3.2 Desain Terpilih  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

b. Proses Pencetakan Desain Motif ke Kain

1) Menyiapkan Kain

Langkah pertama yaitu menyiapkan kain yang akan disublim, kemudian letakkan kain pada mesin *press*. Dalam proses pencetakan motif ini, penulis menggunakan kain maxmara. Selain kain ini memiliki sifat yang cenderung mengkilap, maxmara juga memiliki serat yang rapat sehingga tidak tembus pandang saat dikenakan.



Gambar 3.8 Persiapan Kain Maxmara  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

2) *Print* Desain

Langkah kedua yaitu mencetak hasil desain ke atas kertas, yang kemudian diletakkan di atas kain. Kertas *print* desain harus menghadap ke permukaan kain yang akan dicetak untuk memperoleh posisi *print* yang diinginkan.



Gambar 3.9 *Print* Desain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

3) Melakukan *Press*

Setelah menyiapkan kertas hasil *print* desain, tahap selanjutnya yaitu saatnya mengoperasikan mesin *press*. *Press* kain dan kertas sublim pada suhu sekitar 120 – 159 derajat celcius. Dengan suhu tinggi tersebut, *press* kain bisa dilakukan selama 5 – 10 detik.



Gambar 3.10 Proses *Press* Kain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 4) Melepaskan Kertas Desain

Langkah terakhir yaitu melepaskan kertas sublim dengan hati-hati dari permukaan kain.



Gambar 3.11 Pelepasan Kertas Sublim  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### c. Proses Pembuatan Busana

#### 1) Tahap Pengukuran

Untuk menentukan nyaman tidaknya busana saat dikenakan, pengambilan ukuran dengan teliti sangat penting dilakukan agar busana yang dihasilkan tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Dalam mengambil ukuran badan, perlu memperhatikan posisi tubuh seseorang yang akan diambil ukurannya serta jenis

busana yang dikenakan. Pada gambar 3.12 penulis sedang mengambil ukuran di bagian pinggang.



Gambar 3.12 Proses Pengukuran Bagian Tubuh  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 2) Membuat Pola

Menurut Ernawati dkk., dalam bukunya (Ernawati, 2008) Pola diartikan sebagai potongan-potongan kertas yang merupakan *prototype* bagian-bagian pakaian atau produk jahit menjahit. Pada saat membuat busana, pembentukan pola disesuaikan dengan ukuran-ukuran badan dan model pakaian. Pada gambar 3.3 penulis sedang memotong pola rok yang sudah dibuat untuk busana pertama.



Gambar 3.13 Pembuatan Pola  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### 3) Memotong Kain

Pada tahap ini penulis melakukan pemotongan kain furing untuk karya pertama. Pemotongan kain dilakukan dengan penyesuaian ukuran dan bentuk yang telah direncanakan.



Gambar 3.14 Pemotongan Kain  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### 4) Menjahit Busana

Tahap selanjutnya yaitu penjahitan yang merupakan pekerjaan sambung-menyambung potongan pola dengan menggunakan jarum jahit dan benang. Pada gambar 3.15 penulis sedang memasang resleting pada rok untuk busana pertama.



Gambar 3.15 Proses Menjahit  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 4. Hasil Karya

Keseluruhan motif batik yang penulis buat diterapkan pada kain berbahan maxmara yang memiliki tekstur halus dan licin. Pada busana pertama, penulis

menerapkan motif batik yang telah dirancang pada rok yang dipasangkan dengan *blouse*. Busana kedua yang berbentuk *dress*, dari bagian dada sampai kebawah menggunakan kain bermotif batik, sementara pada bagian lengan menggunakan kain polos. Kemudian busana yang terakhir, dari bagian pundah hingga kebawah menggunakan kain bermotif batik, dan pada bagian lengan menggunakan kain polos organdi yang dibuat mengembang seperti balon.



Gambar 3.16 Hasil Karya  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

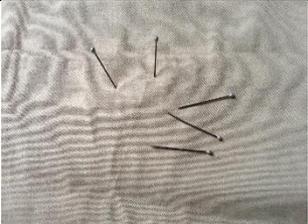
### C. Alat dan Bahan Penciptaan

#### 1. Alat

Dalam membuat sebuah karya dibutuhkan alat yang memenuhi standar, dalam proses pembuatan karya seni ini penulis menggunakan alat sebagai berikut.

No.	Nama Alat	Gambar	Keterangan
Alat untuk menjahit busana			
1.	Meteran		Digunakan untuk mengukur bagian tubuh agar dapat mengetahui ukuran yang akan digunakan untuk proses penjahitan.

2.	Pensil		Pensil digunakan untuk menggambar sketsa busana yang sudah diukur pada kertas pola.
3.	Kapur Jahit		Kapur jahit digunakan untuk penanda pola/ukuran pada kain.
4.	Penggaris		Sebagai alat bantu untuk mempermudah membuat garis lengkung seperti lingkaran leher dan juga kerung lengan dll.
5.	Kertas Pola		Untuk menggambar pola busana yang sudah melalui proses pengukuran.
6.	Gunting Kertas		Digunakan untuk memotong kertas pola.
7.	Gunting Kain		Digunakan untuk memotong atau untuk menggunting kain bahan.
8.	Gunting Benang		Alat untuk memotong atau memutuskan benang.

9.	Mesin jahit		Alat mekanis untuk menjahit potongan-potongan kain sehingga dapat terbentuknya busana.
10.	Pendedel Benang		Untuk memutuskan benang pada jahitan yang salah atau tidak sesuai.
11.	Jarum Pentul		Menyatukan bagian-bagian pola kain yang sudah dipotong dan untuk memberi tanda/ melipat kain pada saat menjahit.
12.	Jarum Jahit		Untuk menyambungkan atau menyatukan antar kain yang dibantu oleh benang.
13.	<i>Mannequin</i>		Sebagai pengganti model atau tubuh, atau digunakan untuk keperluan pengukuran busana.
Alat untuk mencetak motif pada kain			
14.	Laptop		Digunakan untuk membuat desain motif dan busana, dan digunakan dalam menyusun laporan tertulis. Laptop yang digunakan penulis yaitu <i>acer Aspire 3 Slim</i> , dibantu dengan <i>mouse</i> untuk memudahkan pengerjaan.

15.	<i>Printer Kain</i>		Digunakan pada saat mencetak desain ke media kain. Printer yang digunakan memiliki lebar area 157cm
16.	<i>Mesin Press</i>		Memiliki kegunaan untuk melakukan <i>press</i> kain. Ukuran papan <i>press</i> ini memiliki lebar 200cm.

Tabel 3.3 Alat Untuk Membuat Karya  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

## 2. Bahan

Selain alat, dalam sebuah penciptaan karya seni tentu menggunakan beberapa bahan. Bahan yang penulis gunakan antarlain sebagai berikut.

No.	Nama Bahan	Gambar	Keterangan
1.	Kain Motif 1		Kain bermotif batik yang digunakan untuk membuat busana pertama.
2.	Kain Motif 2		Kain bermotif batik yang digunakan untuk membuat busana kedua.
3.	Kain Motif 3		Kain bermotif batik yang digunakan untuk membuat busana ketiga.
	Kain Brukat		Kain brukat digunakan untuk membuat karya pertama bagian atasan.

	Kain Organdi		Kain organdi digunakan untuk membuat karya ketiga bagian lengan atas.
	Benang		Benang digunakan untuk penghubung potongan-potongan kain yang kita buat sehingga menjadi menyatu sesuai yang kita inginkan.
	Resleting		Memudahkan menutup dan membuka belahan yang terdapat pada busana.
	Kain maxmarah putih		Kain yang digunakan untuk membuat busana pertama, sebagai bahan dalam busana dan untuk mencetak motif

Tabel 3.4 Bahan Untuk Membuat Karya  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

